

## Analisis Distribusi Jagung di Kecamatan Kalukku, Provinsi Sulawesi Barat

Nur Asiah\*, Arum Ambarsari, Amallia Ferhat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

\*Email Korespondensi: nurasiah1106@gmail.com

### ABSTRAK

Jagung memiliki karakteristik mudah rusak dan busuk sehingga perlu didistribusikan dengan cepat dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola distribusi jagung dan tingkat efisiensi pola distribusi jagung. Metode dasar pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi menggunakan metode *purposive sampling* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Snowball sampling*, dengan responden sebanyak 32 sampel yang terdiri dari produsen sebanyak 29 orang, pedagang pengepul kecil 1 orang dan pedagang pengepul besar 2 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan margin pemasaran, distribusi margin, farmer share dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola, pola pertama produsen, pedagang pengepul dan konsumen. Pola kedua produsen, pedagang pengepul kecil, pedagang pengepul besar dan konsumen akhir. Pada tingkat efisiensi pola distribusi jagung di capai di pola ke II dengan persentase efisiensinya berada di angka 3%.

**Kata Kunci** : Distribusi pemasaran dan margin

### PENDAHULUAN

Jagung merupakan bagian dari subsector tanaman pangan. Jagung juga merupakan komoditas strategis yang bersifat ekonomis berpotensi dikembangkan karena sumber karbohidrat selain beras. Komoditas jagung merupakan bagian terpenting dari nutrisi yang lainnya sebagai sumber minyak goreng dan sebagai bahan dasar pati jagung. Berbagai produk berbahan dasar jagung digunakan untuk berbagai produk industry. Pada masa sekarang jagung digunakan sebagai bahan pakan ternak yang di olah menjadi bibit pakan tenak (Yunarto, Rizky Pribadi & Irsyad, 2020)

Produsen melakukan kegiatan produksi yang bertujuan untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari suatu barang betu juga dengan produsen jagung yang berharap jagung dapat didistribusikan dengan baik. Produsen tidak akan mendapatkan barang atau value jika produk tidak terdistribusi. Distribusi merupakan faktor komponen terpenting untuk sampai ke konsumen.

Distribusi yang baik merupakan distribusi yang mampu menyalurkan barang atau produk kepada konsumen sehingga didapatkan efisiensi yang mampu memberikan kesejahteraan bagi produsen maupun pedagang perantara. Efisiensi dari pemasaran bidang pertanian bertujuan dalam perekoomian seperti produsen, pedagang maupun pemerintah serta masyarakat sebagai konsumen akhir. Efisiensi pemasaran berguna dalam mengurangi kegiatan yang dapat terbuang percuma dengan kata lain agar kegiatan yang dilakukan tidak menghabiskan banyak biaya.

Kecamatan Kalukku salah satu dari beberapa Kecamatan yang ada di Sulawesi Barat yang dimana Kecamatan Kalukku sendiri terdapat komoditas pertanian salah satunya jagung. Jagung salah satu produk pertanian yang tidak dapat bertahan lama, karakteristik jagung yang mudah busuk ataupun rusak menjadi penyebab perlunya disalurkan dengan cepat. Distribusi jagung yang ada di Kecamatan Kalukku tersebar luas dari produsen yang merupakan petani sendiri dan melalui pedagang perantara lalu ke konsumen. Distribusi yang luas tersebut tentunya terbagi kedalam pola atau alur yang berbeda-beda, berdasarkan hal tersebut penting untuk diketahui bagaimana proses distribusi jagung dan efisiensi pola distribusi jagung di Kecamatan Kalukku.

Berdasarkan latar beberapa perumusan masalah diantaranya Bagaimana pola distribusi jagung dan bagaimana tingkat efisiensi pola distribusi jagung. Tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah yakni mengetahui pola distribusi dan tingkat efisiensi pola distribusi jagung.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar pada yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja *purposive sampling* (Sugiono, 2021). Metode penentuan sampel menggunakan *Snowball sampling* (Moshinsky, 2022). Didalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel dengan produsen sebanyak 29 orang, pedagang pengepul kecil 1 orang dan pedagang pengepul besar 2 orang. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus slovin Dimana:

$$\begin{aligned} n &= \text{Jumlah Sampel} \\ N &= \text{Jumlah populasi} \\ e &= 18\% \end{aligned}$$

Sehingga sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ n &= \frac{1.822}{1+61.822(0,18)^2} \\ n &= \frac{61.822}{2004} \\ n &= 30,84 \\ n &= 31 \text{ sampel (Firdaus, 2021)} \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang diperoleh 31 akan tetapi sampel yang diperoleh pada saat pengambilan sampel terdapat 1 keluarga yang berprofesi sebagai petani sehingga peneliti mewawancarai kedua petani tersebut dengan jumlah sampel keseluruhan pada saat penelitian yakni 32 sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Klasifikasi Responden Berdasarkan umur

Dilihat dari usia responden petani dan pengepul di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur Petani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21-30	7	24
31-40	9	31
41-50	9	31
51-60	1	3
>61	3	10
Jumlah	29	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari usia petani tersebut rata-rata petani berusia diantara 31-50 tahun yang menunjukkan mereka masih berusia produktif dalam berusahatani.

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perempuan	12	41
Laki-laki	17	59
jumlah	29	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Table 2. menunjukkan komposisi terbanyak ada pada laki-laki yang merupakan produsen maupun petani, komposisi paling sedikit ada pada perempuan

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
SD	13	45
SMP	6	21
SMA	9	31
Perguruan Tinggi	1	3
Jumlah	29	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Tabel 3. Menunjukkan bahwa rata-rata Pendidikan tertinggi ada pada Pendidikan SD hal tersebut dikarenakan masalah perekonomian menjadi penyebab anak-anak dituntut untuk bekerja di usia yang masih dibawah umur, penyebab lainnya karena orang tua yang tidak mau membiayai anak untuk sekolah.

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Lama Berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-10	9	31
11-20	11	38
21-30	6	21
31-40	1	3
41-50	2	7
Jumlah	29	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Tabel 4. Menunjukkan bahwa lama berusaha tani diantara 11-20 tahun dikarenakan sedari kecil sudah diajari untuk berladang dan bekerja oleh orang tua yang disebabkan masalah perekonomian.

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Areal

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Areal

Luas Areal (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	24	83
2	4	14
3	0	0
4	0	0
5	1	3
jumlah	29	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Tabel 5. Menunjukkan rata-rata luas areal yang dimiliki berada pada luasan 1 Ha, sehingga secara ekonomi masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan hidup.

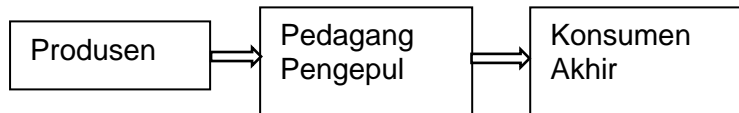
### Klasifikasi Identitas Responden Pengepul

Responden yang bekerja sebagai pedagang pengepul terdapat 3 orang pedagang. Adapun usia responden pedagang pengepul yaitu antara 21 sampai dengan 35 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dengan Pendidikan terendah SMP dan Pendidikan tertinggi SMA. Sementara lama bekerja sebagai pedagang pengepul berkisar antara 2 sampai 5 tahun.

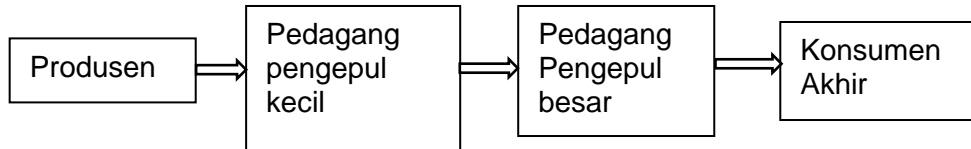
#### Pola Distribusi Jagung

Penelitian dilapangan menunjukkan Pola distribusi jagung yang ada di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari 2 pola distribusi yaitu: produsen (petani komoditas jagung), Pedagang Pengepul, Pedagang pengepul kecil, pedagang pengepul besar dan Konsumen Akhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pola distribusi yang terjadi dilapangan sebagai berikut

Pola I



Pola II



Gambar 1. Pola Distribusi Jagung

Pola yang terjadi terdapat dua pola yang pertama produsen, pedagang pengepul besar lalu konsumen akhir. Pola yang kedua produsen, pedagang pengepul kecil, pedagang pengepul besar lalu ke konsumen akhir. Harga jagung tingkat produsen, jika di rata-rata harga ditingkat produsen pola I sebesar Rp. 4.950.

### Perhitungan Margin Pemasaran, Farmer Share Dan Efisiensi Pemasaran Jagung Kecamatan Kalukku

Konsep dalam farmer share merupakan yaitu perbandingan antara harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayar konsumen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. hasil perhitungan pemasaran pada saluran pemasaran disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Margin Pemasaran Dan Farmer Share Komoditas Jagung di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat

Analisis Margin	Pola I (Harga Rp/Kg)	Pola I (Harga Rp/Kg)	Pola II (Harga Rp/Kg)
Produsen	3300	3300	3400
Pedagang pengepul kecil	-	-	3500
Pedagang pengepul besar	3900	4100	3900
konsumen akhir	7500	7500	7500
Margin Pemasaran	4200	4200	4100

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Tabel 6. menunjukkan bahwa margin terendah terdapat di pola II, keuntungan yang besar berada pada pola I karena lebih banyak mengambil keuntungan. Pada pola II keuntungan yang didapat lebih sedikit dikarenakan jagung agar cepat tersalurkan cepat.

Tabel 7. Analisis Keuntungan Pemasaran Jagung di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat

Analisis keuntungan	Nilai Keuntungan	Total Biaya Pemasaran	Total Nilai Keuntungan
Pola I	4200	525	3675
Pola I	4200	200	4000
Pola II	4100	258	3842

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Tabel 7. menunjukkan bahwa total nilai keuntungan pola I sebesar Rp 3.675 dan sebesar Rp 4000 dan pola II sebesar Rp 3.842. Total nilai keuntungan setiap saluran didapatkan dari nilai keuntungan dikurang dengan total keseluruhan biaya pemasaran.

Tabel 8. Distribusi Margin Pemasaran Di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat

Analisis Distribusi Margin	Total biaya pemasaran	Nilai Keuntungan	Persentase (%)
Pola I	525	4200	13
Pola I	200	4200	5
Pola II	258	4100	6

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Tabel 8. menunjukkan distribusi margin pada pola I sebesar 13% dan sebesar 5%, pada pola II sebesar 6%. Distribusi margin dengan persentase diperoleh dari total keseluruhan biaya pemasaran dibagi dengan nilai keuntungan dan dikali 100%.

Tabel 9. Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat

Analisis Efisiensi	Total Biaya Pemasaran	Total Nilai Produk Yang Dipasarkan	Persentase (%)
Pola I	525	7500	7
Pola I	200	7500	3
Pola II	258	7500	3

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Tabel 9. menunjukkan pada analisis efisiensi hasil persentase yang diperoleh yakni pada pola I sebesar 7% dan 3% dan pada pola II sebesar 3%. Hasil persentase diperoleh dari total biaya pemasaran dibagi dengan total nilai produk yang dipasarkan dan dikali dengan 100%.

Hasil nilai efisiensi pemasaran menunjukkan bahwa saluran pemasaran yang paling efisien berada pada pola II karena nilai yang diperoleh lebih kecil dari pada pola I. Hasil efisiensi pemasaran tersebut diperoleh apabila EP sebesar 0-50% maka saluran pemasaran dikatakan efisien, EP lebih besar dari 50% maka saluran pemasaran dikatakan kurang efisien.

Varietas jagung yang digunakan oleh petani Di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat yaitu jagung hibrida (BISI), Dari kedua pola tersebut dan saluran yang ada didalamnya dimaksud dalam efisiensi jika tujuan dicapai oleh petani, lembaga pemasaran dan konsumen dapat menghasilkan hasil dari produsen ke konsumen dengan harga yang dapat diterima dan dapat menawarkan harga yang adil kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Dari kedua saluran tersebut yang menjadi pembeda adalah pola I keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan pola II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui Analisis Distribusi Jagung Di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat, maka dapat disimpulkan bahwa : Terdapat dua pola yang pertama produsen, pedagang pengepul dan konsumen. Pola kedua terdapat produsen, pedagang pengepul kecil, pedagang pengepul besar dan konsumen akhir. Pada tingkat efisiensi pola distribusi jagung di pola II dengan persentase efisiensinya berada di angka 3% sedangkan pola I ada pada angka 7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif* (F. Ravida (ed.)). DOTPLUS.
- Moshinsky, M. (2022). LP2M. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. [http://repository.stei.ac.id/2876/2/BAB 3.pdf](http://repository.stei.ac.id/2876/2/BAB%203.pdf)
- Sugiono. (2021). Metode Penelitian Purposive Sampling. 2021, 32–41. [http://repository.stei.ac.id/2876/2/BAB 3.pdf](http://repository.stei.ac.id/2876/2/BAB%203.pdf)
- Yunarto, Rizky Pribadi, M., & Irsyad, H. (2020). Perbandingan Algoritma Backpropagation Dan Support Vector Machine Pada Pengenalan Jenis Biji Jagung. *Jurnal Algoritme*, 1(1), 111–120. [https://doi.org/10.35957/algoritme .v1i1.539](https://doi.org/10.35957/algoritme.v1i1.539)